

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA KABUPATEN MOJOKERTO

MA'MUN HANIF, MOCHAMMAD FACHRUR ROZI

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
Email: mamunhanif@gmail.com, mohammadfachrurrozi123@gmail.com

Abstract: The Influence of Principal Leadership on the Performance of Mojokerto District High School Teachers

This research was conducted to determine the influence of school principal leadership on the performance of secondary school teachers in Mojokerto Regency. There are 39 public and private high schools with 1,510 working teachers. These secondary schools are located in 19 sub-districts. This research includes quantitative causal relationships with library research methods using data collection techniques, or analytical review and review of previous research related to the influence of school principal leadership on teacher effectiveness. Research findings show that teacher efficacy has a positive and significant impact on principal leadership

Keywords: *Teacher Performance, Principal, Leadership*

Abstrak: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Kabupaten Mojokerto

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah menengah di Kabupaten Mojokerto. Terdapat 39 SMA negeri dan swasta dengan 1.510 guru bekerja. Sekolah menengah ini terletak di 19 kecamatan. Penelitian ini mencakup hubungan kausal kuantitatif dengan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, atau peninjauan dan analisis ulang terhadap penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efikasi guru berkorelasi positif dan signifikan dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kepala Sekolah, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan standar pengajaran. lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai ‘agen perubahan’, yaitu organisasi yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk bersaing secara internasional dan mengatasi permasalahan nasional. Oleh karena itu, administrasi sekolah difokuskan pada pengembangan individu yang kompeten dan bermoral. Kepala sekolah, guru, dan

lainnya tenaga pendukung staf pendukung hanyalah sedikit dari karakteristik lingkungan sekolah yang berakibat dalam meningkatkan mutu pengajaran di kelas,

Sekolah dapat beroperasi dengan sebaik-baiknya, organisasi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, diperlukan kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan adalah kemampuan atau *skill* kapasitas untuk meyakinkan orang lain orang lain agar untuk menyadari visi atau tujuan yang telah ditetapkan. sumbernya berasal dari eksekutif puncak organisasi. Organisasi hanya memberikan hak nominal kepada pemimpinnya. Namun, ini bukanlah standar yang dapat dimanfaatkan untuk memimpin mereka dengan baik. Suatu pemimpin harus bisa membayangkan kemajuan sekaligus memotivasi karyawan tim guna bekerja menuju visi masa depan dan memotivasi anggota tim untuk bekerja menuju visi tersebut (Judge & Robbins, 2015).

Kepala sekolah adalah Kepemimpinan tertinggi di sebuah sekolah. Kepala sekolah merupakan profesi yang dicapai agar mengendalikan semua hal yang terjadi di sekolah. Pemimpin sekolah sangatlah penting karena mempunyai kekuasaan untuk mempengaruhi seberapa baik guru bekerja di lingkungan belajar mengajar di sekolah. Untuk menjadikan terciptanya sebuah sekolah dengan kualitas yang baik tidak luput dengan adanya visi dan misi serta program kerja yang baik.

Aktivitas sekolah dipengaruhi oleh pihak administrasi, dalam hal ini Pemimpin sekolah harus memahami cara untuk mencapai keberhasilan kepemimpinan. Permasalahan yang menghambat perkembangan organisasi adalah kecerobohan pemerintahan saat ini dalam memberikan motivasi kepada anggotanya serta memberikan visi dan arahan. Selain itu, efisiensi sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan atau kompetensi pegawai itu sendiri dalam melakukan tugas sekaligus tanggung jawab, sedangkan keberhasilan prestasi kerja termasuk dalam kompetensi kerja. Maka dari itu, dibutuhkan manajer atau pemimpin yang mampu menginspirasi karyawan atau guru serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang dan menghasilkan hasil kerja yang lebih baik

Berdasarkan data perbandingan Pemerintah Kabupaten Mojokerto (2019), Kabupaten Mojokerto mempunyai 39 sekolah menengah negeri dan nonnegeri dengan total guru berjumlah 1510 guru tersebar menjadi 18 kecamatan di Kabupaten Mojokerto. Sarana prasarana yang kurang lengkap terkadang membuat para guru putus asa untuk memperbaiki pendidikan sekolah, hal ini menunjukkan perlunya seorang pemimpin yang dapat memotivasi guru untuk memperbaiki diri meskipun segala kekurangannya. Manajemen atau biasa disebut kepala sekolah di kantor sekolah sangat penting dibahas dalam penelitian ini untuk mempengaruhi kinerja para pendidik (guru) Sekolah Menengah Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Menurut Nawawi (2010) metode penelitian ialah suatu untuk mensukseskan tujuan dari penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan

permasalahan aslinya. Menurut Sugiyono (2017) teknik penelitian pada dasarnya adalah metodologi ilmiah untuk mengumpulkan data untuk kegunaan tertentu, penelitian kuantitatif adalah bagian dari penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini. Untuk mengkaji data tentang subjek yang diminat, penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka sebagai alatnya. Karena tujuan utama yang diteliti ialah berguna menentukan hubungan sebab akibat dari peristiwa atau persoalan yang diselidiki hubungan antara faktor-faktor penelitian adalah kausalitas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menemukan sekaligus melihat seberapa pentingnya faktor manajemen pada efektifitas guru.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode *library research*, yakni tinjauan dan analisis ulang penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas guru. Strategi ini mengumpulkan literatur terkait penelitian, khususnya yang terkait dengan dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas guru. makalah, dan jurnal ilmiah yang berfungsi sebagai sumber data dan jurnal yang berfungsi sebagai sumber data dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan ialah akar manajemen karena manajemen merupakan pelopor Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Menurut Robbins dan Judge (2015) kepemimpinan adalah kapasitas berguna membujuk suatu satuan mewujudkan visi atau tujuan tertentu. Pemimpin dalam membujuk bawahannya sangat penting agar dapat memberikan dampak positif baik terhadap produktivitas karyawan maupun hasil organisasi guna mewujudkan visi atau tujuan organisasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data atau metode penelitian kepustakaan. Beberapa penelitian relevan telah dilakukan diberbagai bidang penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas guru (Lapaimalai dan Fanpada, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini diikuti oleh 17 guru SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi, yang ditelaah menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji asumsi untuk analisis melingkupi uji normalitas data dan uji normalitas regresi. Pengujian hipotesis melibatkan uji regresi sederhana. Jumlah akhir menunjukkan bahwa; 1) Kepemimpinan dengan persentase 58,8% termasuk sedang; 2) Efektivitas guru dengan persentase 52,9% tergolong sedang; 3) Adanya pengaruh yang relevan antara dasar kepemimpinan dan kinerja guru dengan nilai korelasi $5,806 > 2,145$. Kesimpulan penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri Ngagel I/394 Surabaya.

Kepala Sekolah mempunyai efek pada efektifitas Guru di SMAN Matapi. penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen kepala sekolah pada efektifitas guru di SMAN Matapi. Audiens ada 13 orang guru. Uji instrumen, uji

validitas dan uji reliabilitas instrumen digunakan guna menganalisis data. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMAN Matapi yaitu $r_{hitung} = (9,981)$ $r_{tabel} = (4,96)$ pada taraf signifikansi 0,05. Maka H_0 ditolak, H_a diterima (Russamsi *et al.*, 2021).

Berlandaskan tinjauan pustaka dan kajian empiris pada beberapa penelitian yang sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh pada efektivitas guru, begitu pula Sekolah menengah atas di Kabupaten Mojokerto. Menurut Sutrisno (2014) kepemimpinan memegang peranan yang sangat besar, penting, kritis guna mengupayakan peningkatan kinerja pada tingkat diri sendiri, kelompok, dan organisasi. Pemimpin bertugas memastikan bahwa pengajar berkinerja baik selama pengajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah agar semuanya berjalan lancar. Pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah empat kegiatan manajemen utama yang harus dilakukan oleh semua pemimpin, dan khususnya kepala sekolah. Menurut Pidarta (2011) ada 4 fungsi utama manajemen antara lain:

1. *Planning* (Perencanaan) adalah teknik merancang dan memilih tindakan atau program yang digunakan di masa depan untuk memenuhi tujuan tersebut (Sagla, 2011:56). Fungsi perencanaan memerlukan pemilihan sasaran atau rencana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan mencakup menilai sebuah kekuatan dan kelemahan institusi atau organisasi mengidentifikasi peluang dan tantangan, atau mengembangkan rencana, ketentuan, strategi, program. (Rohiat,2010:3). Perencanaan merupakan tahap pertama sebelum melaksanakan tujuan lainnya.
2. *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu mengembangkan struktural sebuah organisasi yang sama dengan struktural organisasi, sumber daya yang ada, dan lingkungan (Usman, 2008: 141). Pengorganisasian adalah bab membagi keaktifan bekerja jabatan-jabatan yang lebih kecil, mengalih tugaskan jabatan-jabatan ini untuk keturunan-keturunan memakai pengetahuan mereka, membagikan dasar daya, dan mengoordinasikannya kepada merengkuh sasaran dewan secara efektif.
3. *Actuating* (Penggerakan) fungsi actuating menggambarkan bagaimana manajer mempengaruhi bawahannya dan bagaimana orang lain melakukan tugas penting guna menemukan suasana kolaboratif yang nyaman (Rohiat, 2010: 3). Fungsi manajemen salah satunya adalah mobilitas yang sangat penting, karena perencanaan dan pengorganisasian sangat penting, namun suatu hasil yang konkrit tidak dapat dicapai tanpa pelaksanaan kegiatan yang terbukti dan terorganisir sebagai sarana pengaktifan atau upaya yang menghasilkan kegiatan tersebut (Marno, 2008: 20).
4. *Controlling* (Pengawasan) Pengendalian terkait oleh perencanaan, dikarenakan pengendalian dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan. Maka dari itu, pemantauan adalah tindakan yang wajib dilakukan pada seluruh pelaksana, terkhusus menduduki posisi kepemimpinan. Tidak ada bimbingan, kepala sekolah

tidak akan bisa melihat pelanggaran daripada suatu ketentuan yang sudah ditetapkan dan tidak akan bisa menyusun rancangan kerja sebaik-baiknya. berdasarkan pengetahuan yang diperoleh

Keempat fungsi kepemimpinan tersebut mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi bersama. Kepala sekolah mengarahkan, memotivasi, mengarahkan dan mengevaluasi prestasi kerja guru melalui bimbingan yang diberikan. Efisiensi kerja guru adalah kemampuan sekaligus kesuksesan guru dalam menjalankan kegiatan mengajar suatu instansi/lembaga, yang dinyatakan dalam skill merancang kurikulum dengan proses pembelajaran, perencanaan, pengorganisasian, materi pembelajaran/mengajar, perencanaan, pengolahan, pembelajaran, langkah-langkah perencanaan evaluasi hasil belajar. Rancangan pembelajaran disuatu sekolah/instansi, mulai dari perancangan pembelajaran, penilaian hingga laporan hasil akhir pembelajaran kepada orang tua. Hasilnya, jelas bahwa kinerja guru akan lebih baik bila kepala sekolahnya memimpin dengan baik. Kinerja guru SMA di Kabupaten Mojokerto berbanding terbalik dengan seberapa baik kepala sekolah mengelola sekolah.

Jika kepala sekolah memiliki sifat kemampuan manajemen maka akan dihasilkan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Agar tujuan dan standar sekolah dapat tercapai, pengelola harus mampu menghimpun seluruh peserta didik terutama guru untuk memastikan kinerja guru lebih tinggi dari tujuan sekolah. Kepala sekolah juga dapat menjalankan tugas tersebut, khususnya dengan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pengajar serta mengarahkan dan membimbingnya.

PENUTUP

Dari penelitian yang dilakukan dengan metode studi kepustakaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan tahap pertama sebelum melaksanakan manajerial lainnya pada sekolah menengah ke atas di Kabupaten Mojokerto. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas supervisor dengan mengambil inisiatif, menawarkan kesempatan untuk pertumbuhan profesional sebagai guru, dan menginspirasi instruktur untuk menjadi kreatif dan menggunakan teknik pengajaran yang lebih efektif. Manajemen kepala sekolah mampu menjalankan fungsi administrasi dengan baik sehingga kinerja guru di SMA Kabupaten Mojokerto semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Judge, T. A., & Robbins, S. P. (2015). *Organizational behaviour*. Edisi 16 P. Pearson.
- Lapaimalai, A. S., & Fanpada, N. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Matap. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 194–200.
- Nawawi, H. (2010). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press. Yogyakarta.

- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2021). Pengaruh Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Education Management*, 2(3), 244–255. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung. Bandung.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pranada Media Grup. Jakarta.